

**KETIDAKTERATURAN BERBICARA
DALAM KONVERSASI SKIZOFRENIA NINA SAYERS
DALAM FILM *BLACK SWAN*
(STUDI PSIKOLINGUISTIK)**

JURNAL SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat mencapai
gelar Sarjana Sastra

Oleh:

DWI MAGFIRA PATADJENU

18091102121

SASTRA INGGRIS



UNIVERSITAS SAM RATULANGI

FAKULTAS ILMU BUDAYA

MANADO

2022

**KETIDAKTERATURAN BERBICARA
DALAM KONVERSASI SKIZOFRENIA NINA SAYERS
DALAM FILM *BLACK SWAN*
(STUDI PSIKOLINGUISTIK)**

Dwi M. Patadjenu¹

Theresia M. C Lasut²

Garryn Ch. Ranuntu³

ABSTRACT

This reserach aimed at analyzing the disorganized speech in the main character of schizophrenia in the film Black Swan. The writer took schizophrenia as the main topic in this study. Schizophrenia is a mental disorder caused by an imbalance in the levels of neurotransmitters in the brain. The brain has an important role in expressing a language, so this affects the content of the message to be conveyed. This study observed the type of disorganized speech experienced by Nina as the main character in the film Black Swan. There are two objectives in this research; first, to identify the types of disorganized speech found in Nina's speech in the film. The second, objectives was to analyze the causes of Nina's disorganized speech in the process of delivering information. The writer used a qualitative method because it examined the utterances used by Nina in the Black Swan film. The data were collected by comparing the film transcript with the speech produced by Nina. The writer classified the types of disorganized speech in people who have schizophrenia. This classification refers to Liddle et al (2002) theory. The writer also used Hartney's (2020) theory as a supporting theory about hallucinations. The findings of this research indicated that of the twenty utterances only Nina uttered, 6 types of speech were disorganized speech. Based on Liddle et al (2002) theory, these types poverty of speech, weakening of goal, loosenes, peculiar sentence, distraction, and non-logical reasoning (odd logic). The 2 types of disorganized speech that Nina does not experience in her speech are perseveration of ideas, and peculiar words. Further findings show that Nina's disorganized speech use of language is influenced by hallucinations, so that she often has a wrong understanding in interacting.

Keywords : Skizophrenia, Disorganized Speech, Hallucination, Black Swan.

¹Mahasiswa yang bersangkutan

²Dosen pembimbing materi

³Dosen pembimbing teknis

Latar Belakang

Budaya adalah cara hidup yang berkembang, dan dimiliki bersama oleh sekelompok orang, dan diturunkan dari generasi ke generasi. Budaya terdiri dari banyak elemen kompleks, termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, peralatan, pakaian, bangunan, dan karya seni. Selain itu, budaya juga dapat diartikan sebagai sesuatu yang kompleks yang meliputi pengetahuan tentang kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan lain-lain yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat (Tylor, 1991).

Studi bahasa disebut linguistik. Linguistik dibagi menjadi dua, linguistik mikro dan linguistik makro. Lyons (1981) menyatakan bahwa linguistik mikro hanya berkaitan dengan struktur sistem bahasa. Ada beberapa subkategori mikrolinguistik, seperti sintaksis (struktur kalimat), morfologi (struktur kata), fonologi (studi tentang bunyi dan ucapan), semantik (makna kata dan frasa). Linguistik makro berkaitan dengan segala sesuatu yang berkaitan dengan bahasa dan bahasa dengan cara apa pun. Ada beberapa subkategori makrolinguistik, seperti psikolinguistik (bahasa dan psikologi), neurolinguistik (bahasa dan neurologi), dan sosiolinguistik (bahasa dan masyarakat).

Dalam studi psikolinguistik, kita mempelajari bagaimana seseorang menghasilkan kata demi kata dan membuat kalimat sampai mereka dapat menghasilkan bahasa. Psikolinguistik adalah studi tentang bahasa dan pikiran dengan kata lain, psikolinguistik adalah studi tentang aspek mental bahasa dan ucapan. Dalam psikolinguistik, orang dapat mempelajari semua hal tentang linguistik secara psikologis, karena manusia dapat menghasilkan bahasa dengan menggunakan bagian otaknya. Pulvermüller (2009) dalam bukunya menyatakan “psikolinguistik adalah studi tentang korelasi otak dari proses psikolinguistik yang dapat melengkapi hasil perilaku, dan

dalam beberapa kasus dapat mengarah pada informasi langsung tentang dasar proses psikolinguistik”, artinya psikolinguistik mencakup hal-hal kebahasaan atau kemampuan menghasilkan kalimat yang dipengaruhi oleh otak. Namun, tidak semua orang sempurna. Dalam beberapa kasus, beberapa orang memiliki kelemahan pada bagian tubuh, kemampuan berpikir, gangguan organ bicara atau gangguan bahasa, misalnya bicara tidak teratur.

Ketidakteraturan berbicara mengacu pada masalah dalam komunikasi. Ketidakteraturan berbicara adalah gejala yang sering dikaitkan dengan gangguan pikiran atau persepsi (ketidakmampuan untuk membentuk pikiran yang koheren atau logis). Ketidakteraturan berbicara dapat mengambil banyak bentuk, termasuk pengulangan kata atau frasa, ucapan yang tidak masuk akal, penemuan kata-kata baru (neologisme), penampilan berbicara dengan orang yang tidak ada di sana, bicara yang ditekan atau tergesa-gesa, ucapan campur aduk, atau bentuk lain dari bicara tidak koheren. Ketidakteraturan berbicara adalah salah satu gejala utama dari beberapa bentuk penyakit skizofrenia, meskipun kondisi apa pun yang mengganggu pikiran dapat menyebabkan gejala ini (Stoppler : 2020).

Salah satu gangguan psikologis yang paling serius dikenal sebagai skizofrenia yang sangat mendistorsi pikiran dan tindakan. Skizofrenia tidak dapat menggunakan pikiran mereka untuk memahami realitas dengan baik karena mereka tidak memiliki masterstroke atau akal sehat. Akibatnya, mereka mengalami gangguan dalam bahasa dan pemahaman. Ini bukan penyakit tunggal tetapi spektrum kondisi yang memiliki gejala serupa, kompleks gejala fungsi otak yang abnormal. Tanda-tanda skizofrenia terbagi menjadi dua kategori: positif dan negatif. Ini terdiri dari kombinasi gangguan proses berpikir, persepsi, emosi, dan rangsangan sensorik. Ini merupakan gangguan

mental yang sering dikaitkan dengan kecemasan yang tampaknya tidak dapat dijelaskan, seperti perubahan suasana hati yang cepat, dan kelelahan.

Alasan penulis mengambil topik ketidakteraturan berbicara dari penderita skizofrenia ialah untuk membuktikan kebenaran bahwa bahasa dan otak memiliki hubungan. Setiap kali pikiran mengalami gangguan, ucapan terpengaruh. Hal ini dapat dibuktikan dengan proses berbicara dan menggambarkan bagaimana struktur kalimat penderita skizofrenia. Kegunaan penelitian ini bagi masyarakat adalah untuk memperkaya informasi kepada masyarakat tentang apa itu skizofrenia dan apa itu ketidakteraturan berbicara yang merupakan salah satu gejala skizofrenia yang tentunya berkaitan dengan bahasa dan pikiran pada manusia.

Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas, pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab dalam penelitian ini adalah :

1. Apa saja jenis ketidakteraturan berbicara oleh konversi skizofrenia Nina Sayers dalam film *Black Swan*?
2. Apa penyebab ketidakteraturan berbicara oleh Nina Sayers dalam Film *Black Swan*?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini ialah:

1. Untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasikan jenis-jenis ketidakteraturan berbicara yang ditemukan pada percakapan Skizofrenia Nina Sayers dalam Film *Black Swan*.
2. renia Nina Sayers dalam Film *Black Swan*.

2. Menganalisis penyebab ketidakteraturan berbicara Nina Sayers dalam Film *Black Swan*.

Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua hal, teoretis dan praktis:

1. Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi dalam bidang psikolinguistik, khususnya yang berkaitan dengan bahasa dan pikiran dan berfokus pada penyakit jiwa yaitu penyakit skizofrenia.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah dan memperdalam pengetahuan dalam memahami ketidakaturan berbicara penderita skizofrenia, juga diharapkan dapat memberikan informasi lebih lanjut tentang subjek gangguan jiwa khususnya skizofrenia tentang linguistik. Bagi peneliti lain, dimaksudkan sebagai tambahan referensi penelitian yang menyangkut masalah bahasa dan pikiran, khususnya penderita skizofrenia.

Tinjauan Pustaka

Ada beberapa penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian ini:

1. “Studi Psikolinguistik tentang Gangguan Pemahaman Tokoh Utama Skizofrenia dalam Film *A Beautiful Mind*” karya Nugroho (2013). Skripsi. Universitas Brawijaya. Analisis data menggunakan teori Ginsberg (1985). Ada sembilan jenis gangguan pemahaman yang ditampilkan dalam dialog; mereka adalah penggelinciran, pelarian ide, salad kata, jawaban yang tidak relevan, pemblokiran, keterbelakangan, ketekunan, tekanan bicara dan keadaan tidak langsung. Tiga

macam gangguan pemahaman yang tidak ditemukan pada penderita skizofrenia ialah *clang association*, neologisme dan inkoheren.

2. “Analisis Psikolinguistik Percakapan Skizofrenia Tokoh Utama dalam Film *Uninvited*” karya Astuti (2014). Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan teori Veague (2007) dan Liddle dkk., (2002). Penelitian ini mengungkapkan tiga temuan. Pertama, tiga dari lima jenis halusinasi terjadi dalam film *The Uninvited*. Halusinasi visual menempati urutan pertama dan diikuti oleh halusinasi pendengaran dan halusinasi taktil pada urutan kedua dan ketiga. Kedua, dua dari enam jenis delusi dialami oleh karakter utama dalam film. Delusi penganiayaan menempati peringkat pertama; delusi rasa bersalah menempati urutan kedua. Isi delusi dalam film ini terkait dengan masa lalu yang menyedihkan dari karakter skizofrenia. Ketiga, empat dari delapan jenis gangguan pikiran formal terjadi dalam film. Kemiskinan berbicara menempati urutan pertama dan diikuti oleh distraktilitas di urutan kedua. Sementara itu, baik kelonggaran maupun logika aneh menempati urutan ketiga.
3. “Analisis Psikolinguistik Pidato dan Perilaku Skizofrenia yang Digambarkan dalam Tokoh Utama dalam Film *Canvas*” oleh Agustina (2014). Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta. Peneliti menggunakan Teori Liddle dkk (2002:327) dan teori Bearden dkk (2000:395). Temuan penelitian menunjukkan bahwa pertama, di antara delapan jenis kelainan bahasa penderita skizofrenia, hanya lima yang terjadi. Jenis kelainan itu adalah ketekunan ide, penalaran non-logis (logika aneh), kelonggaran, melemahnya tujuan, dan kemiskinan berbicara.
4. “Penderita Skizofrenia pada Tokoh Utama dalam Film *Shutter Island* Berdasarkan Teori Psikoanalisis Sigmund Freud” oleh Gofur (2015). Skripsi. UIN Syarif

Hidayatullah. Penulis menganalisisnya dengan menggunakan teori Psikoanalisis Sigmund Freud (1856-1939). Dari analisis, penulis menemukan bahwa karakter utama memiliki masalah kepribadian karena regresi ke narsisme utama dan menjadi skizofrenia sebagai pembelaannya. Karakter utama mundur ke narsisme utama karena dia tidak nyaman dengan tahap psikoseksualnya secara normal. Karakter utama memiliki pengalaman buruk selama masa kecilnya. Karakter utama menunjukkan dua gejala skizofrenia seperti delusi dan halusinasi.

5. “Nathaniel Ayer’s Schizophrenia in Joe Wright’s *The Soloist: A Psycholinguistic Study*” oleh Alkhulaib (2018). Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta. Peneliti menggunakan teori dari Liddle (2000: 326) dan bentuk teori Bearden dkk (2000:395). Hasil penelitian ini diuraikan sebagai berikut. Pertama, enam jenis pidato tidak teratur ditemukan dalam film, yaitu ketekunan, ketidaklogisan, penggelinciran, tangensialitas, kemiskinan berbicara, dan pemblokiran pikiran. Kedua, terungkap lima perilaku aneh, yaitu agresi, rasa malu, tangisan berlebihan, gerakan tangan yang tidak berarti, dan tawa yang tidak berarti. Ketiga, penderita skizofrenia mengalami tiga macam penyimpangan dalam ciri verbal dan nonverbal secara bersamaan.

Landasan Teori

Teori yang penulis gunakan dalam pidato tidak teratur (*disorganized speech*) ialah teori Liddle dkk., (2000: 326) dan teori pendukung oleh Hartney (2020). Menurut Liddle, ketidakaturan berbicara dibagi menjadi 8 jenis:

1. Pikiran/Miskin Bahasa

Pemiskinan pikiran dan ucapan terdiri dari kemiskinan ucapan dan melemahnya tujuan.

2. Pikiran/Bahasa Tidak Teratur

Pikiran dan bahasa tidak teratur terdiri dari empat item. Mereka adalah kelonggaran, penggunaan kata yang aneh, konstruksi kalimat yang aneh, dan logika yang aneh.

3. Disregulasi Nonspesifik

Abnormalitas non-spesifik dari regulasi bicara dan berpikir terdiri dari ketekunan ide dan distrakibilitas.

Menurut (Hartney : 2020) ada empat jenis halusinasi, yaitu halusinasi visual, halusinasi pendengaran, halusinasi taktil, dan halusinasi penciuman dan pengecap.

Metodologi

Penulis menggunakan pendekatan kualitatif sebagai orientasi metodologis. Metode kualitatif digunakan dalam penelitian ini untuk menggambarkan fenomena penggunaan bahasa dalam konteks dengan menguraikan data berupa data lisan dari subyek penelitian yang diamati (Bogdan dan Biklen, 1982: 39-48). Penulis mendefinisikan dan menggambarkan secara gamblang untuk mendapatkan interpretasi. Kemudian, penulis menggambarkan fenomena yang terjadi pada objek dengan kata-kata yang rinci.

Penelitian ini akan terdiri dari langkah-langkah berikut:

a. Persiapan

Penulis mulai mencari dan menonton film-film yang cocok dengan penyakit jiwa skizofrenia pada awal penentuan topik dan judul. Kemudian, membaca beberapa penelitian sebelumnya, artikel, dan jurnal yang berhubungan dengan penelitian penulis. Setelah mengidentifikasi masalah, penulis memutuskan untuk menggunakan teori *Thought and Language Index: an instrument for assessing thought and language in schizophrenia* (Liddle dkk., : 2000). Penulis juga memutuskan untuk mengumpulkan lebih banyak informasi atau teori yang dapat membantu mengidentifikasi masalah untuk meningkatkan pemahaman teori. Setelah itu, penulis membaca objek penelitian.

b. Pengumpulan data

Dalam metode pengumpulan data, data akan dikumpulkan dari film "*Black Swan*". Penulis akan mengidentifikasi film beberapa kali dan juga membaca naskah film dari website <https://imsdb.com/scripts/Black-Swan.html>.

c. Analisis data

Data yang telah penulis kumpulkan akan diidentifikasi dan diklasifikasikan dengan menggunakan teori Liddle, dkk., (2000 : 326). Selanjutnya, data dianalisis penyebabnya menggunakan teori pendukung dari Hartney (2020). Masing-masing data menjelaskan ujaran tersebut masuk dalam kategori yang mana berdasarkan teori Liddle, dkk., (2000) serta dianalisis penyebabnya berdasarkan teori pendukung Hartney (2020) tentang halusinasi.

Analisis Penyebab Ketidakaturan Berbicara dari Tuturan Nina Sayers.

1. Halusinasi Visual

(Dialog menit 01.17.16-01.18.23)

- Nina : *"She wants my role."*
"Dia menginginkan peran saya."
- Thomas : *"Every dancer in the world wants your role."*
"Setiap penari di dunia menginginkan peranmu."
- Nina : *"No, she's different. She's after me. She's trying to replace me."*
"Tidak, dia berbeda. Dia mengejarku. Dia mencoba menggantikanku."
- Thomas : *"Nina..."*
- Nina : *"Please believe me."*
"Tolong percaya padaku."

Data di atas diambil dari percakapan antara pemeran utama yaitu Nina bersama Thomas Leroy. Dalam percakapan itu Nina selalu bersikeras mengatakan bahwa Lily sangat ingin menggantikan posisi Nina sebagai *black swan*, padahal Nina hanya mengalami halusinasi diakibatkan tekanan dari dirinya sendiri yang sangat berambisi menjadi peran penari *black swan* tersebut. Halusinasi yang dialami Nina ialah **halusinasi visual** dan halusinasi pendengaran. Nina berhalusinasi bahwa melihat dan mendengar Lily berkata kepada Nina ingin menggantikan posisinya.

Pada konteks di atas, pernyataan Nina diklasifikasikan gejala ketidakaturan berbicara, yaitu **penalaran non-logis (logika yang aneh)**. Gejala penalaran non-logis atau logika aneh mencerminkan kesimpulan yang dicapai berdasarkan bukti yang tidak memadai atau logika yang salah. Biasanya, pasien mengungkapkan ide-ide yang tidak biasa yang tidak mengalir secara logis (Liddle dkk., 2002). Dengan kata lain, penalaran

non-logis mengacu pada kesimpulan induktif yang salah yaitu pasien memperoleh kesimpulan berdasarkan premis yang salah tanpa pemikiran delusi yang sebenarnya.

2. (Dialog menit 01.33.21-01.33.41)

Nina : *“It wasn't my fault. He dropped me. He can't even look at her.”*
“Itu bukan salah saya. Dia menjatuhkan saya. Dia bahkan tidak bisa melihatnya.”

Thomas : *“What a fucking disaster!”*
“Bencana sialan!”

Data di atas diambil dari percakapan antara pemeran utama yaitu Nina bersama Thomas. Dalam percakapan itu Thomas berteriak marah karena saat tampil di *theater*, Nina jatuh karena tidak fokus saat melihat penari ballet lainnya berwajah seperti wajahnya. Saat itu Nina mengalami **halusinasi visual** yaitu Ia melihat penari lain berwajah seperti. Sehingga Nina jatuh saat tampil, tetapi Nina menyalahkan penari lelaki yang menjatuhkannya. Pada konteks tersebut, pernyataan Nina adalah data analisis yang diklasifikasikan gejala ketidakaturan berbicara, yaitu **penalaran non-logis (logika yang aneh)**. Gejala penalaran non-logis atau logika aneh mencerminkan kesimpulan yang dicapai berdasarkan bukti yang tidak memadai atau logika yang salah. Saat itu Nina mengalami **halusinasi visual** yang mengakibatkan Nina melihat penari lain berwajah seperti.

2. Halusinasi Pendengaran

(Dialog menit 01.22.10-01.23.07)

Beth : *“You stole all these things?”*
"Kamu mencuri semua barang ini?"

Nina : *“I just wanted to be like you. Perfect.”*

"Aku hanya ingin menjadi sepertimu. Sempurna."

Beth : *"I'm not perfect. I'm nothing."*

"Saya tidak sempurna. Aku bukan siapa siapa."

Data di atas diambil dari percakapan antara pemeran utama yaitu Nina bersama Beth. Dalam percakapan itu Nina berkata jujur kepada Beth bahwa dia mencuri barang-barang dari Beth dengan tujuan dia ingin menjadi penari *black swan* yang sempurna seperti Beth. Beth membantah akan hal itu karena Beth sudah tidak sempurna dengan keadaannya sekarang yaitu kaki yang diamputasi. Beth mengatakan *"I'm not perfect. I'm nothing. Fucking nothing! Nothing! Nothing!!"* dengan keadaan menusuk-nusuk wajahnya dengan pisau yang di curi. Sampai pada akhirnya Nina melihat wajahnya sendiri di diri Beth yang sedang menusuk-nusuk wajahnya. Halusinasi yang dialami Nina adalah halusinasi visual dan **halusinasi pendengaran**. Nina berhalusinasi bahwa Nina melihat dan mendengar percakapan itu dengan nyata.

Pada konteks di atas, pernyataan Nina ini diklasifikasikan gejala ketidakteraturan berbicara, yaitu **penalaran non-logis (logika yang aneh)**. Gejala penalaran non-logis atau logika aneh mencerminkan kesimpulan yang dicapai berdasarkan bukti yang tidak memadai atau logika yang salah. Biasanya, pasien mengungkapkan ide-ide yang tidak biasa yang tidak mengalir secara logis (Liddle dkk., 2002).

(Dialog Menit 01.34.02-01.34.28)

Lily : *"Rough start, huh? Pretty humiliating..."*

"Awal yang kasar, ya? Cukup memalukan..."

Nina : *"Get out of here."*

"Keluar dari sini."

Lily : *"I'm worried about the next act. Not you're feeling up to it."*

“Saya khawatir tentang tindakan selanjutnya. Kamu tidak akan sanggup melakukannya.”

Nina : “*Stop. Just stop.*”

“Berhenti. Tolong Berhenti”

Lily : “*How about...I dance the black swan for you?*”

"Bagaimana kalau ... aku menari black swan untukmu?"

Nina : “*Leave me alone. Leave me alone.*”

"Tinggalkan aku sendiri. Tinggalkan aku sendiri."

Double (in mirror): But it's my turn.

Pantulan (di cermin): Tapi giliran saya.

Data di atas diambil dari percakapan antara pemeran utama yaitu Nina bersama khayalannya Lily. Nina seakan-akan sedang berbantah-bantahan dengan Lily yang sebenarnya merupakan bayangan dari diri Nina sendiri. Dalam adegan tersebut seakan-akan Nina membunuh Lily padahal itu hanyalah pantulan dari bayangan dirinya sendiri yang ada di kaca. Halusinasi tersebut terjadi karena ambisi Nina yang begitu kuat dan tidak ingin orang lain menggantikan perannya sebagai penari *black swan* sehingga gejala penyakit skizofrenianya kambuh.

Pada konteks tersebut, pernyataan Nina adalah data analisis yang diklasifikasikan gejala ketidakaturan berbicara, yaitu **penalaran non-logis (logika yang aneh)**. Gejala penalaran non-logis atau logika aneh mencerminkan kesimpulan yang dicapai berdasarkan bukti yang tidak memadai atau logika yang salah. Penyebab adegan tersebut karena Nina mengalami halusinasi, jenis halusinasi visual dan **halusinasi pendengaran**.

3. Halusinasi Taktil

(Dialog menit 56.44-57.40)

Erica : “*How's your skin?*”
“Bagaimana keadaan kulitmu?”
Nina : “*Fine.*”
“Baik”

Pada data di atas, Erica ibu Nina bertanya tentang kulit punggung Nina yang sering digaruk tanpa disadari. Kebiasaan ini sudah ada sejak lama, Nina akan menggaruk kulit punggungnya atau dibagian yang lain karena merupakan salah satu gejala dari penyakit skizofrenia. Nina menggaruk kulit punggungnya sampai mengakibatkan luka pada bagian tersebut. Gejala itu muncul apabila Nina mulai tertekan dengan keadaannya, dan pada saat itu Nina tertekan dengan situasi tersebut dimana Nina khawatir karena pelatih mengatakan bahwa dia belum menguasai peran tari dari *black swan*. Penyebab keadaan tersebut adalah Nina mengalami halusinasi Taktil.

4. Halusinasi Penciuman dan Pengecapan

Halusinasi penciuman berarti seseorang mencium sesuatu yang tidak ada. Halusinasi rasa cukup langka dan mungkin juga dialami, dan kedua jenis ini, dalam beberapa kasus, dapat dikaitkan dengan kerusakan otak dan serangan epilepsi. Pada ujaran Nina dalam Film tidak ditemukan jenis halusinasi penciuman dan pengecapan.

Kesimpulan

Dari hasil identifikasi dan analisis yang didapatkan dari bab II dan III, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Sebagai penderita skizofrenia, Nina tidak menunjukkan semua jenis ketidakteraturan berbicara melainkan hanya 6 jenis saja yaitu kemiskinan bahasa, melemahnya tujuan, kelonggaran, kalimat yang aneh, penalaran non logis (logika yang aneh), dan keteralihan. 2 jenis ketidakteraturan berbicara yang tidak ditemui pada tuturan Nina adalah, ketekunan ide, kelonggaran dan kata yang aneh berdasarkan hasil dari bab sebelumnya. Nina cenderung menggunakan bahasa yang tidak masuk akal dan sulit dipahami. Dalam hal ini, angka tertinggi tuturan Nina adalah penalaran non-logis (logika aneh). Jenis yang paling dominan adalah kemiskinan berbicara. Kemiskinan berbicara terjadi 10 kali tuturan dalam film *black swan*. Dominan kedua adalah penalaran non logis (logika yang aneh). Jenis penalaran non logis (logika yang aneh) terjadi tujuh kali dalam film ini. Temuan selanjutnya, semua gejala ketidakaturan berbicara menghambat Nina dalam menyampaikan pesan.

Menurut teori Hartney (2020) halusinasi dikelompokkan menjadi 4 jenis yaitu halusinasi visual, halusinasi pendengaran, halusinasi taktil, dan halusinasi penciuman dan pengecap. Ujaran dari Nina didapati 3 jenis halusinasi dari 4 jenis halusinasi menurut teori Hartney (2020). Jenis halusinasi yang ditemukan adalah halusinasi visual, halusinasi pendengaran, dan halusinasi taktil. Dominan jenis halusinasi visual yang didapati ada 7 kali halusinasi visual dalam film *black swan*.

Saran

Penulis memberikan saran bagi peneliti selanjutnya dalam mengkaji penelitian terkait skizofrenia untuk menggunakan objek penelitian berbeda dari penelitian ini. Peneliti lain juga diharapkan membahas jenis ketidakaturan berbicara lebih detail dalam bidang psikolinguistik. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan teori lain yang mengelaborasi jenis dan gejala dengan penjelasan yang lebih memadai.

Daftar Pustaka

- Agustina, F. D (2014). "A Psycholinguistic Analysis of Schizophrenic Speech and Behaviour Portrayed in The Main Character in *Canvas* Movie." Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Alkhulaib, A. S. (2018). "Nathaniel Ayers' Schizophrenia in Joe Wright's the *Soloist*: A Psycholinguistic Study". Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Anggraeni, D. (2015). "Comprehension Disorder of the Schizophrenic Character in the Movie *Donnie Darko*". Malang : Universitas Brawijaya.
- Astuti, S. (2014). "A Psycholinguistic Analysis of Schizophrenic Conversations of the Main Character in the *Uninvited* Movie" (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Yogyakarta).
- Bearden, C. E., Isabelle, M., Rosso, J. Megginson, H., Laura, E. Sanchez, T. Hadley, dan T. D, Cannon dkk. (2000). "A Prospective Cohort Study of Childhood Behavioral Deviance and Language Abnormalities as Predictors of Adult Schizophrenia". *Schizophrenia Bulletin*. Halaman: 395-410. New York: Oxford University Press.
- Beck, A. T dan Rector, N. A. (2005). "Cognitive Approaches to Schizophrenia: Theory and Therapy". *Annual Review of Clinical Psychology*, 1, 577–606.
- Berelson, B. dan Steiner., G.A. (1964). "*Human Behaviour: An Inventory of Scientific Findings.*" New York: Harcourt, Brace dan World.
- Black, Donald W, dan Nancy C. Andreasen.(2010). *Introductory Textbook of Psychiatry (Fifth Edition)*. Arlington: American Psychiatric Publishing Inc.
- Bogdan, R. C. dan S. K. Biklen. (1982). *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory Methods*. USA: Allyn dan Bacon Inc.
- Carter, R. (2009). *The Human Brain Book*. London : Penguin.
- Carroll, D, W. (1985). *Psychology of Language*. California: Brooks/ Cole publishing company.
- Chaika, Elaine O. (1974). *A linguist Looks at Schizophrenic Language*. Brain and Language, vol.1. 257-276.
- Chan, V. (2017). "Schizophrenia and Psychosis: Diagnosis, Current Research Trends, and Model Treatment Approaches with Implications for Transitional Age Youth." *Child and Adolescent Psychiatric Clinics of North America*, 26(2), 341–366.

- Chomsky, N. (2006). *Language and Mind: Third Edition*. Cambridge, England: Cambridge University Press.
- Covington, M. A., He, C., Brown, C., Naçi, L., McClain, J. T., Fjordbak, B. S., Semple, J., dan Brown, J. (2005). "Schizophrenia and the structure of language: The linguist's view". *Schizophrenia Research*, 77(1), 85–98.
- Creswell, J. W. (2007). *Qualitative Inquiry and Research Design : Choosing Among Five Approaches. Second Edition*. Lincoln : University of Nebraska.
- Gofur, (2015). "Schizophrenia on the Main Character of the *Shutter Island* Film Based on Sigmund Freud's Psychoanalysis Theory." Jakarta : Syarif Hidayatullah Islamic State University.
- Hasanah, I. (2020). "Speech Abnormality of the Schizophrenia Character in *Middle School* Movie." Malang : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Herman J. Waluyo. 2006. Psikolinguistik (Panduan untuk Mahasiswa Bagian II). Surakarta: PPs UNS
- Irfandina, R. H. (2021). "Speech Abnormality of the Schizophrenic Main Character in *Fractured* Movie." Thesis. English Literature Department, Malang : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Liddle, P. F., E. T. C. Ngan, S. L. Caissie, C. M. Anderson, A. T. Bates., D. J. QUESTED., Richard White dan R. Weg., (2002). "Thought and Language Index: an instrument for assessing thought and language in schizophrenia". *The British Journal of Psychiatry*. Page: 326 330. London: The Royal College of Psychiatry.
- Lyons, John. (1981). *Language and Linguistics An Introduction*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Mac-Kay, A. P. M. G., Jerez, I. M., Pesenti, P.M. (2018). "*Speech-Language intervention in Schizophrenia: an integrative review*". Vina Del Mar : Santo Tomas University.
- Mueser, K. T. dan S. Gingerich. (2006). *The Complete Family Guide to Schizophrenia: helping Your Loved One Get the Most Out of Life*. New York: The Guilford Press.
- Nafiah, U. (2007). "A Psycholinguistic Study on Expressive Language Disorder of the Autistic Child in *Mercury Rising* Film." Malang : State Islamic University of Malang.
- Nariswari, P. (2012). "A Psycholinguistic Analysis of Schizophrenic Speech Reflecting Hallucination and Delusionin the *Caveman's Valentine*". Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.

- Nugroho, S. A. (2015) "A Psycholinguistic Study on Comprehension Disorder of the Schizophrenic Main Character in A *Beautiful Mind* Movie." Malang : Universitas Brawijaya.
- O'Grady, W. Archibald, J., Aronoff, M., dan Miller, J. R. (2001). *Contemporary Linguistics: An Introduction*. Bedford/ St. Martin's.
- Pulvermüller, F. (2007) "Word Processing in the Brain as Revealed by Neurophysiological Imaging." *The Oxford Handbook of Psycholinguistics*. Edited by M. Gareth Gaskell. Oxford University Press.
- Puspitasari, E. C. (2016). "Language Production of a Schizophrenic Character in the *Sociolist* Movie". Malang : Universitas Brawijaya.
- Saepudin. (2018). "*Teori Linguistik dan Psikologi dalam Pembelajaran Bahasa*." Parepare: Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Setiyadi, A. C. (2009). "*Bahasa dan Berbahasa Perspektif Psikolinguistik*." Ponorogo : Universitas Darussalam Gontor.
- Stoppler, M. A. (2020) "*Disorganized Speech: Symptoms & Signs*". Medically Reviewed. https://www.medicinenet.com/disorganized_speech/symptoms.htm
- Suhartono. (2016). "*Psikolinguistik dan Perkembangannya*." Jakarta : Universitas Terbuka.
- Suherman. (2015). "Language Disorder of Main Character in the Movie *My Name is Khan*". Makassar : Universitas Islam Negeri Makassar.
- Supianoveri, Q. U. (2015). "*A Psycholinguistic Analysis of Speech Abnormality Representing the Symptoms and Types of Schizophrenia Experienced By Cole Sear in the Sixth Sense Movie*". Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Syal, Pushpinder, dan D. V. Jindal. (2008). *Introduction to Linguistics, Language Grammar, and Semantics (Second Edition)*. New Delhi: Prentice-Hall of India Private Limited.
- Tylor, Edward. (1871). "*Peter Melville Logan, (On Culture: Edward B. Tylor's Primitive Culture, 1871)*". Philadelphia : Temple University.